
Project Citizen Dalam Membangun *Civic Literacy* Mahasiswa di Era Digital

Basariah*, Mohammad Ismail, Risprawati, Jumrawati, Maria Grace Putri Edi

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP, University of Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125, Indonesia

*Corresponding Author: basariah@unram.ac.id

Article History

Received : July 16th, 2024

Revised : August 08th, 2024

Accepted : August 24th, 2024

Abstract: Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran proyek warga negara berbasis digital memengaruhi kemampuan berbahasa warga negara siswa di era kewarganegaraan digital (digital citizenship). Penelitian ini dilakukan melalui eksperimen semu yang menggunakan model pembelajaran proyek warga negara. Kelas eksperimen adalah kelas yang termasuk dalam program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa semester dalam enam kelas, dengan dua sampel per kelas. Data dikumpulkan melalui metode observasi dan tes tertulis. Kemudian, data dianalisis dalam dua (dua) tahap: uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji normalitas dan homogenitas adalah uji prasyarat, dan uji t menentukan apakah hipotesis memenuhi syarat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak pada implementasi model proyek warga digital.

Keywords: *civic literacy, digital citizenship, project citizen.*

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan adalah bagian penting dari pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu memanusiaikan manusia. Kualitas pembelajaran menjadi faktor utama yang menentukan kualitas lulusan suatu sistem pendidikan. Strategi dan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa belajar dengan baik. Mahasiswa adalah bagian penting dari kepemimpinan dan kemajuan bangsa sebagai generasi penerus. Sudah terbukti bahwa mahasiswa dapat membantu negara maju, seperti yang terlihat dalam reformasi Indonesia yang dipelopori oleh gerakan mahasiswa. Proses pembelajaran yang efektif, termasuk pembelajaran di kelas yang melatih siswa untuk berpikir kritis, diperlukan untuk mencetak lulusan yang berkualitas.

Project Citizen, pengembangan dari Learning Based Projects (PBL) yang difokuskan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), adalah salah satu model pembelajaran yang relevan. Project Citizen pertama kali diluncurkan di California pada tahun 1992. Pada tahun 1995, Center for Civic Education (CCE) dan Konferensi Nasional Badan Pembuat Undang-Undang Negara mengubahnya menjadi program nasional. Pembelajaran berbasis portofolio adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk Project Citizen. Model ini

berfokus pada pemecahan masalah untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, keterampilan, dan sifat kewarganegaraan demokratis. Siswa didorong untuk memahami tanggung jawab mereka sebagai warga negara dan berpartisipasi dalam pemerintahan dan masyarakat sipil melalui program ini (Samsuri, 2006; Silvertown, 2009; Laur, 2013).

Project Citizen memberi siswa kesempatan untuk mempertimbangkan masalah sebagai warga negara dan menemukan solusi yang disampaikan secara publik. Model ini dimaksudkan untuk membantu siswa memahami betapa pentingnya berpartisipasi dalam organisasi pemerintah dan masyarakat sipil untuk memecahkan masalah di masyarakat dan sekolah (Kean & Kwo, 2014; Piñgul, 2015; Tan & Chapman, 2016; Straub et al., 2017).

Siswa memiliki kesempatan untuk mempertimbangkan masalah sebagai warga negara dan menemukan solusi yang dapat dikomunikasikan secara publik melalui Proyek Warga Negara. Model ini bertujuan untuk membantu siswa memahami betapa pentingnya berpartisipasi dalam organisasi pemerintah dan masyarakat sipil untuk memecahkan masalah di sekolah dan masyarakat umum. Sebelum mencapai tingkat literasi kewarganegaraan, langkah awal yang perlu ditingkatkan adalah budaya literasi di masyarakat. Warga negara

perlu memahami hak dan kewajiban, hukum, nilai, dan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara agar nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Literasi kewarganegaraan sangat penting untuk membangun warga negara yang mampu menghadapi arus globalisasi.

Secara prinsip, *civic literacy* adalah kemampuan dalam memahami ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan ini berperan strategis dalam membangun wawasan global warga negara. Selain mempelajari hak dan kewajiban, pendidikan kewarganegaraan juga bertujuan mempersiapkan warga negara untuk menjadi warga global. Murdiono (2014) mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan memberikan bekal pengetahuan global bagi warga negara. Komponen inti *civic literacy* meliputi:

1. **Civic Knowledge:** Pengetahuan tentang bagaimana hidup berbangsa dan bernegara dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila.
2. **Civic Skills:** Kemampuan untuk mengembangkan keterampilan yang mendukung kontribusi dalam memajukan negara.
3. **Civic Dispositions:** Sikap yang mencerminkan posisi individu sebagai warga negara yang melaksanakan kewajibannya.

Dengan pendekatan ini, *civic literacy* tidak hanya menjadi dasar tindakan politik, tetapi juga kapasitas untuk berpartisipasi aktif dan mendorong perubahan dalam komunitas dan masyarakat yang lebih luas (Dwipayana, 2013).

METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu menggunakan dua kelas yakni satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Kedua kelas ini akan diberikan *pretest* dan *posttest*. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *project citizen*. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes tertulis. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan tahap uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat dilakukan untuk menguji normalitas dan homogenitas data. Setelah dilakukan uji prasyarat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji T. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dengan uji t menggunakan bantuan software SPSS versi 24.0. Adapun data yang dianalisis yaitu data *pretest* dan *posttest*. Dimana data *pretest* terkait *civic literacy* mahasiswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan *project citizen* berbasis digital. Data *posttest* tentang *civic literacy* diperoleh setelah dilakukan pembelajaran dengan *project citizen* berbasis digital. Deskripsi data *pretest* dan *posttest* mahasiswa disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Pretest dan Posttest

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest	122	30	43	4532	37,147	2,648
Posttest	122	33	50	5066	41,524	5,728
Valid N (listwise)	122					

Pada Tabel 1 statistik deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa nilai maksimum dari *pretest* sebesar 48, sedangkan nilai minimumnya adalah 30. Nilai rata-rata sebesar 37,147 dengan tingkat deviasi standarnya sebesar 2,648. Sementara itu, nilai maksimum dari *posttest* adalah sebesar 50, nilai minimumnya adalah 33. Nilai rata-rata sebesar 41,524 dengan tingkat deviasi standar

sebesar 5,728. Disimpulkan bahwa rata-rata *posttest* lebih tinggi dari *pretest*, berarti ada peningkatan *civic literacy* mahasiswa setelah pembelajaran dengan *project citizen*. Selanjutnya dilakukan analisis data *pretest* dan *posttest* dengan uji t menggunakan SPSS versi 24.0. Hasil analisis disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Data

	t	df	Sig.
Pretest-posttest	12,568	120	0,020

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh nilai t sebesar 12,568 dengan sig sebesar 0,020. Dimana nilai sig yang diperoleh $< 0,05$. Berarti hipotesis alternatif diterima dan hipotesis null ditolak. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran dengan project citizen terhadap civic literacy mahasiswa.

Pembahasan

Dari temuan data penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran yang menggunakan model project citizen terhadap *civic literacy* mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t 12,568 dan signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebagaimana pada langkah pembelajaran *project citizen* mahasiswa dilatih untuk mengenal jalannya negara maupun kebijakan yang dibuat oleh pemerintah (Haas, 2001). Melalui pembiasaan ini tentunya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih mengenal jalannya pemerintahan dan memahami fungsinya sebagai warga negara dalam pemerintahan tersebut. Hal penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Project Citizen pada pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi kewarganegaraan mahasiswa Program Studi PPKn. Mahasiswa menunjukkan pemahaman normatif dan pasif tentang konsep-konsep kewarganegaraan seperti hak dan kewajiban, partisipasi politik, dan penyelesaian konflik sosial sebelum menerapkan model ini. Hasil tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya memahami teori-teori dasar dan tidak dapat mengaitkannya dengan situasi dunia nyata. Sebagai mahasiswa program studi PPKn tentunya dituntut untuk lebih banyak memahami berbagai hal yang berkaitan dengan kewarganegaraan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model project citizen yang diiringi dengan pemanfaatan digital memberikan suasana baru kepada mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa diminta untuk menemukan permasalahan yang berhubungan dengan masalah kewarganegaraan baik dari segi hukum, politik, sosial budaya, maupun ekonomi. Dari berbagai masalah yang ditemukan mahasiswa dapat memilih masalah berdasarkan kesepakatan kelas yang kemudian akan dikaji oleh semua kelompok di kelas

tersebut. Mahasiswa dibentuk dalam 4 kelompok untuk mengkaji satu masalah kelas. Pada tahap pengkajian ini, masing-masing kelompok melakukan analisis dan kajian mendalam terkait satu masalah yang sudah dipilih. Tahap ini siswa menemukan sendiri dan berdiskusi langsung bersama teman kelasnya baik yang satu kelompok maupun yang berbeda kelompok. Hal ini secara langsung menuntut mahasiswa untuk membaca, memahami, dan memberikan argumentasi sehingga nanti mereka mampu memberikan solusi sebagaimana pada tahapan model pembelajaran project citizen ini.

Setelah pembelajaran dengan menggunakan model Project Citizen, mahasiswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang masalah kewarganegaraan. Hasil post-test menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menemukan masalah di komunitas mereka, membuat solusi untuk mereka, dan membuat kebijakan yang berbasis pada konstitusi dan demokrasi sesuai dengan dasar negara Indonesia. Pembiasaan dalam pembelajaran untuk meminta mahasiswa tidak hanya membaca, namun juga harus memahami dengan baik apa yang telah mereka temukan merupakan wujud dari literasi yang sebenarnya. Dalam hal ini kaitannya dengan mahasiswa sebagai warga negara juga dapat memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Torney-Purta et al. (2001), yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek kewarganegaraan dapat meningkatkan kecerdasan sipil siswa melalui pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan mereka. Pengalaman langsung yang dilaksanakan melalui proyek dalam pembelajaran memberikan pembiasaan pada mahasiswa dalam lebih memahami dengan baik materi maupun penerapan materi yang jadi bahan kajiannya. Hasil dari pengalaman langsung yang dialami oleh mahasiswa memberikan pemahaman yang jauh lebih bermakna daripada hanya membaca buku teks dan melihat di layar televisi saja. Oleh sebab itu, fungsi sebagai warga negara dapat juga berjalan dengan baik untuk mewujudkan warga negara yang baik menuju negara yang maju.

Sejalan dengan itu, temuan ini juga mendukung temuan Finkel (2000) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek kewarganegaraan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan pembelajaran ini memberikan waktu kepada mahasiswa untuk dapat menemukan dan memahami apa yang sedang terjadi dalam masyarakat sehingga mereka menjadi lebih mengetahui perannya dalam masyarakat. Hasil ini sesuai dengan gagasan Branson (1998), yang berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan yang didasarkan pada pengalaman dapat membantu siswa menjadi lebih sadar dan terlibat dalam kehidupan publik. Sebagai calon pendidik generasi muda di bidang pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, mahasiswa perlu diberikan pengalaman langsung dalam menemukan dan menyusun rencana tindak lanjut terhadap masalah yang ditemukan dan terjadi di sekitarnya. Sesuai hasil penelitian ini yang menunjukkan ada peningkatan *pemahaman civic* atau *civic literacy* mahasiswa melalui pembelajaran menggunakan model *project citizen*.

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian dan diskusi yang telah diuraikan, model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan model *project citizen* dapat diterapkan. Kedua model ini sama-sama memiliki pengaruh secara signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKN dengan $\text{sig} < 0,05$. Setelah itu kemudian dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji *post hoc bonferroni* yang menunjukkan bahwa, dengan perbedaan nilai *mean*, penerapan model *project citizen* lebih mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa daripada model pembelajaran berbasis masalah. Penerapan model *project citizen* sebesar 10,61 dengan nilai $\text{sig. } 0,015 \leq 0,05$. Dalam penerapan model *project citizen* siswa dituntut untuk tidak hanya berpikir kritis namun juga mengembangkan kreativitas dari hasil pemikiran kritisnya tersebut. Model *project citizen* ini sangat cocok untuk melatih siswa untuk mampu berpikir kritis karena menemukan masalah nyata dan menentukan solusinya secara bersama-sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Mahasiswa program

studi PPKn yang bersedia untuk melancarkan penelitian ini dan tim penelitian yang memberikan support luar biasa.

REFERENSI

- Almerico, G. M. (2014). Building character through literacy with children's literatur. *Reasearch in Higher Education Journal*, 26, 1, 1-13.
- Aničić, K. P. & Mekonev, R. (2016). Introducing problem-based learning to undergraduate it service management course: student satisfaction and work performance. *Journal of Problem Based Learning in Higher Education*, 4, 1, 16-37.
- Atabaki, A. M. S., Kestiaray, N., & Yarmonahammadian, M. H. (2015). Scrutiny of critical thinking. *International Education Studies*, 8, 3, 93-102.
- Branson, M. S. (1998). *The Role of Civic Education*. Center for Civic Education.
- Capraro, R. M., Capraro, M. M., & Morgan, J. R. (2013). *STEM project based learning: An integrated science, technology, engineering, and mathematics (STEM) approach, second edition*. Rotterdam, Boston, Taipei: Sense Publishers
- Emir, S. (2013). Contribution of Teachers' Thinking Styles to Critical Thinking Disposition Istanbul-Fatih Sample. *Educational Science: Theory & Practice*. 13, 1, 337-347.
- Ennis, R. H. (1993). Critical thinking assesment. *Theory Into Practice*, 32, 3, 179-186.
- Facione, P. A. (2011). Critical thinking: what it is and why it counts. *Journal Measured Reasons and The California Academic Press*. 2007, 1, 1-26.
- Faiz, F. (2012). *Thinking skill: Pengantar Menuju Berpikir Kritis*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Fajar, A. (2005). *Portofolio dalam pembelajaran IPS*. Bandung: Rosda.
- Faridli, E. M. (2011). Pengaruh model *project citizen* dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap penanaman nilai-nilai anti korupsi siswa SMA pada konsep sistem hukum dan peradilan nasional. *Khazanah Pendidikan*, III, 2, 1-20.
- Filipenko, M. & Naslun, J. A. (2016). *Problem based learning in teacher education*. New york, London: Springer International Publishing.

- Finkel, S. E. (2000). *Civic Education and the Mobilization of Political Participation in Developing Democracies*. *The Journal of Politics*, 62(4), 994-1020.
- Fisher, A. (2001). *Critical thinking: an introduction*. Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press.
- Fitriyanto, MN, Diplan, & Pribadi, A. 2021. Green Skills in vocational learning through the project citizen model. *Journal of physics: Conference Series*, 1883, 1, 1-5
- Flay, B. R. Allred, C. G. & Ordway, N. (2001). Effect of the positive action program on achievement and discipline: Two matched-control comparisons. *Prevention science*, 2, 2, 71-89.
- Frecks, F. E. (2015). The influence of role players on the character-development and character-building of South African college students. *South African Journal of Education*, 35, 3, 1-13.
- Fry, S. W. & Bentahar, A. (2013). Student attitudes towards and impressions of project citizen. *Journal of social studies education research*, 4, 1,1-23.
- Garret, M. L. (2014). Teaching for transfer: developing critical thinking skills with adolescent singers. *The Choral Journal*, 54, 10, 24-41.
- Haas, N. (2001). "Using we the people... programs in social studies teacher education," dalam John J. Patrick dan Robert S. Leming, *Principles and practices of democracy in the education of social studies teachers* (pp. 167-185). Bloomington, IN: ERIC Clearinghouse for Social Studies/Social Science Education, ERIC Clearinghouse for International Civic Education and Civitas.
- Handayani, S., Pitoewas, B., & Yanzi, H. (2014). Faktor-faktor penghambat pelaksanaan model pembelajaran *project citizen* bagi guru PKn SMK. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2, 3, 1-14.
- Hoge, J.D. (2002). Character education, citizenship education, and the social Studies. *The Social Studies*. 93, 3, 103-108
- Jayadiputra, E. (2015). Model project citizen dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal ilmiah Cisoc: Pengembangan Sosial & Pengembangan Vocational*, 2, 1, 11-20.
- Kirschenbaum, H. (1995). *100 Ways to enhance values and morality in school and youth settings*. Boston, London, Toronto, Sydney, Tokyo, Singapore: Allyn & Bacon.
- Lastriningsih, L. (2017). Peningkatan berpikir kritis dan prestasi belajar melalui metode inquiry pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 1, 68-78.
- Laur, D. (2013). *Authentic Learning experiences: A real world approach to project based learning*. New York, London: Routledge Taylor & Francis Group.
- Levin, B.B. (2001). *Energizing teacher education and professional development with problem based learning*. Beaugard St. Alexandria (USA): Association for Supervision and Curriculum Development.
- Moghadam, ZB., Narafshan, MH., & Tajadini, M. (2023). The effect of implementing a critical thinking intervention program on english language learners' critical thinking, reading comprehension, and classroom climate. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 8, 5, 1-18
- Murdiono, M. (2012). Strategi pembelajaran Kewarganegaraan. Yogyakarta: Ombak
- Nurhadi (2004). *Kurikulum 2004 pertanyaan dan jawaban*. Malang: Grasindo.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi pendidikan inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nusarastriyana, Y. H., dkk. (2013). Pengembangan berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan *project citizen*. *Cakrawala Pendidikan*, XXXII, 3, 444-449.
- Pellegrino, A., et. al. (2014). Lifting as we climb: A citizenship project in a professional development school setting. *School University Partnerships*, 7, 1, 66-84.
- Rowles, J. et. al. (2013). Faculty perceptions of critical thinking at a health sciences university. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*. 13, 4, 21-35.
- Santrock, J.W. (2011). *Educating psychology (5th ed)*. New York: McGraw-Hill. Companies Inc.
- Silvertown, J. (2009) A new dawn for citizen science. *Trends in Ecology and Evolution*, 24, 9, 467-471.
- Torney-Purta, J. & Armadeo, J.A. (2003). A cross-national analysis of political and civic involvement among adolescents.

Political Science and Politics, 36, 2, 269-274.

- Torney-Purta, J., Lehmann, R., Oswald, H., & Schulz, W. (2001). *Citizenship and Education in Twenty-Eight Countries: Civic Knowledge and Engagement at Age Fourteen*. International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA).
- Vontz, T.S. & Nixon, W.A. (1999). Reconsidering issue-centered civic education among early adolescents: Project citizen in the United States and abroad. Dalam Charles F. Bahmueller & John J. Patrick (Eds.), *Principles and Practices of Education for Democratic Citizenship: International Perspectives and Projects* (pp.150-151). Bloomington, IN: ERIC Clearinghouse for Social Studies/Social Science Education, ERIC Clearinghouse for International Civic Education, and Civitas.